

Perbandingan Pendapatan Sistem Kemitraan Peternakan Ayam Broiler di Kota Pekanbaru.

The Comparison of Partnership System of Broiler Farm in Pekanbaru City

Cepriadi

Jurusan Agrobisnis(SEP) Fakultas Pertanian Universitas Riau
Jalan Bina Widya No. 30 Km 12,5 Simpang Baru, Pekanbaru (28293)
Telp. (0761) 62371, Fax (0761) 63270
cepriadi_cecep@ymail.com

ABSTRACT

This research was done at PT. Ramah Tamah Indah in Pekanbaru City, this research aim to know companies system and concept of partnership, implementation conception of partnership, and knowing comparison mount the breeder earnings. This research was done during eight month, from Sept to November 2009. Technique of intake sampel is method of purposive sampling where breeder taken as responder is breeder with the scale criterion of effort ≥ 10.000 tail of chicken broiler. From entire/all breeder population taken 5 breeder which have partner with the division system of result of pursuant to Index Produce (IP) and 5 breeder which have partner with the system of sharing holder 50:50. The result show the partnership concept that could be realized are conservancy fee range, medium produce the livestock provided by a company, gift insentive, technical aid from the company, marketing guarantee, and election of system of result division agreed on by both parties. Average of net earning of effort livestock of chicken of broiler system of index production (IP) is Rp 5.891.662,- and for the system of sharing holder 50:50 is Rp 8.466.241,-. And seen from result the T test obtained conclusion that at this period, earnings of breeder of system of sharing holder 50:50 bigger than system breeder of index production (IP)

Keywords: broiler's farm, partnership, income, two kinds of partner pattern

PENDAHULUAN

Peran sub sektor peternakan besar artinya dalam menunjang perekonomian nasional, disamping sebagai penopang dalam mensejahterakan masyarakat, keuntungan nyata yang dapat dirasakan langsung dari sub sektor peternakan ini antara lain sebagai lapangan kerja serta pendapatan dan sumber bahan pangan hewani bernilai tinggi khususnya protein.

Hal tersebut senada dengan tujuan pembangunan sub sektor peternakan yakni untuk meningkatkan produksi memenuhi konsumsi dalam negeri, menyediakan bahan baku industri, meningkatkan devisa negara di sektor non migas, serta

membuka lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan peternak.

Hal inilah yang menjadi salah satu faktor pendorong PT. Ramah Tamah Indah dalam menjalankan usahanya. Dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki peternak di daerah sekitar Pekanbaru, PT. Ramah Tamah Indah mencoba menjalin hubungan kerjasama dengan peternak tersebut dengan mempergunakan sistem kerjasama pola kemitraan.

Kemitraan adalah salah satu alternatif cara dalam memperoleh modal kerja. Banyak peternak yang kesulitan memperoleh modal kerja untuk menjalankan peternakannya. Dengan melakukan kemitraan, modal kerja yang dibutuhkan tidak terlalu besar. Resiko



kerugian yang ditanggung pun semakin kecil dan ada jaminan dalam pemasarannya.

Sebagian mitra peternak dari PT. Ramah Tamah Indah adalah peternak dengan skala usaha kecil. Sehingga dengan bermitra, peternak dapat diberikan keringanan modal kerja untuk dapat tetap beternak ayam sekaligus mendapatkan jaminan pemasaran dari hasil peternakannya.

Berdasarkan hal di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sistem dan konsep pola kemitraan PT. Ramah Tamah Indah, implementasi konsep pola kemitraan, dan perbandingan tingkat pendapatan peternak dari kedua sistem pembagian hasil.

MATERI DAN METODE

1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Pekanbaru. Pemilihan perusahaan ditentukan karena merupakan perusahaan pola kemitraan yang pendapatan peternakan tertinggi (Cepriadi, 2005) dan memiliki pengalaman yang cukup lama dalam kemitraan dengan mempergunakan dua macam pola kemitraan. Penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan, yang diawali dari bulan September sampai dengan bulan November 2009.

2. Metode Pengambilan Sampel

Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah metode purposive sampling, dimana peternak yg dijadikan responden adalah peternak dengan kriteria skala usaha ≥ 10.000 ekor ayam broiler dari masing-masing sistem pembagian hasil. Sistem I yaitu sistem pembagian hasil berdasarkan Indeks Produksi (IP) dan sistem II yaitu sistem berdasarkan pembagian hasil 50:50. Dari seluruh populasi peternak diambil 5

peternak yang bermitra dengan sistem I dan 5 peternak yang bermitra dengan sistem II.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh melalui wawancara langsung dengan peternak responden dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuisisioner) yang telah disusun terlebih dahulu.

3. Analisis Data

Analisis pola kemitraan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Untuk mengetahui pendapatan peternak digunakan rumus Rahim (2007):

$$Pd = TR - TC$$

$$TR = Y \cdot Py$$

$$TC = FC + VC$$

dimana:

Pd : Pendapatan usaha ternak

TR : Total penerimaan (total revenue)

TC : Total biaya (total cost)

FC : Biaya tetap (fixed cost)

VC : Biaya variabel (variable cost)

Y : Produksi yang diperoleh dalam suatu usahatani

Py : Harga Y

Dan menghitung nilai penyusutan peralatan menurut Rahardi (2006):

$$\text{penyusutan} = \frac{\text{harga beli} - \text{nilai sisa}}{\text{umur ekonomis}}$$

Dan untuk mengetahui perbandingan pendapatan dari kedua sistem diuji dengan Uji T.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah Singkat Berdirinya Perusahaan

PT. Ramah Tamah Indah berdiri secara legal pada tahun 1998. Sampai dengan saat ini, PT. Ramah Tamah Indah memiliki beberapa peternakan kemitraan yang berlokasi di desa sungai pinang, desa sikijang mati, daerah kulim, dan Rumbai.

Selain budidaya peternakan perusahaan juga melakukan pemasaran secara sendiri (eceran) ayam broiler dalam keadaan hidup di pasar tradisional, PT. Ramah Tamah Indah juga melakukan pemasaran secara grosiran ke beberapa pusat perbelanjaan, rumah makan, dan tempat penginapan. Selain itu, PT. Ramah Tamah Indah juga memasarkan ayam broiler ke antar daerah dan antar provinsi.

Kondisi pemasaran yang luas mendorong PT. Ramah Tamah Indah mengambil langkah dengan merangkul peternak-peternak dalam melakukan kerjasama dengan konsep yang dapat saling membantu dan memberikan keuntungan.

PT. Ramah Tamah Indah mulai melakukan pola kemitraan pada tahun 2000. Pada awalnya sistem yang diterapkan hanyalah sistem pembagian hasil berdasarkan Indeks Produksi (IP). Namun, pada tahun 2005 berdasarkan dari permintaan peternak sendiri, akhirnya PT. Ramah Tamah Indah juga mempergunakan sistem pembagian hasil 50 :50 berdasarkan harga ayam yang berlaku di pasar pada saat panen.

B. Pola Kemitraan

Sistem pola kemitraan yang diberlakukan oleh PT. Ramah Tamah Indah terdiri dari dua sistem pembagian hasil. Namun, pasokan sarana produksi ternak yang diberikan inti kepada peternak

dari kedua sistem pembagian hasil ini tidak memiliki perbedaan. Perbedaan dari kedua sistem ini hanya terletak pada pembagian hasil di akhir masa produksi berupa upah pemeliharaan dan insentive yang sudah disepakati oleh pihak inti dan plasma di awal kerjasama. Selain itu perbedaannya juga nampak dari ketentuan harga jual prodak yang telah ditentukan pada sistim I oleh perusahaan dan menentukan harga pasar berdasarkan situasi harga pasar saat itu.

Pola kemitraan yang dilakukan oleh PT. Ramah Tamah Indah setelah dianalisis dengan pola hubungan kerjasama kemitraan lainya seperti Pokphan, Confet dan PKB dengan Pola yang sama mendapatkan pendapatan tertinggi bagi peternaknya, dikemukakan Cepriadi (2005). Dilihat dari pola-pola kerjasama yang ada, maka pola kerjasama yang diterapkan PT. Ramah Tamah Indah termasuk dalam pola sub kontrak. Hubungan kerjasama yang terjadi bukan hubungan kerjasama antara penjual dan pembeli saja. Melainkan ada perjanjian terikat yang dibuat dengan surat perjanjian kerjasama, yang didalamnya terdapat ketentuan-ketentuan hak dan kewajiban yang harus dipenuhi oleh pihak inti dan plasma.

Implementasi pola kemitraan dapat kita lihat pada Tabel 1. Dapat dilihat, bahwa jadwal pengiriman saponak dan jadwal panen tidak terealisasi untuk kedua

Tabel 1. Implementasi Pola Kemitraan PT. Ramah Tamah Indah

No	Keterangan	Ketentuan	Realisasi/Tidak Terealisasi
1	Surat Perjanjian	Kesepakatan Perusahaan dan peternak	Terealisasi
2	Saponak	Disediakan oleh perusahaan	Terealisasi
3	Jadwal Pengiriman Saponak	Kontinuitas sesuai program	Tidak terealisasi
4	Jaminan Pemasaran	Perusahaan membeli seluruh hasil panen	Terealisasi
5	Insentive	Ketentuan pendapatan yang diperoleh peternak	Terealisasi
6	Bantuan Teknis	Kunjungan technical service	Terealisasi
7	Jadwal Panen	Kesepakatan perusahaan dan peternak	Tidak terealisasi
8	Sistem Pembagian Hasil	Berdasarkan kesepakatan kedua belah pihak	Terealisasi

sistem. Hal ini dikarenakan perusahaan mengikuti kondisi dan permintaan pasar. Apabila kondisi pasar tidak baik, maka pihak inti akan menunda masuknya sapronak sampai keadaan pasar stabil. Demikian juga dengan jadwal pemanenan. Namun, pihak inti akan tetap melakukan pemanenan apabila umur ayam sudah mencapai 40 hari. Karena 40 hari adalah umur maksimal dilakukannya pemanenan.

C. Karakteristik Keluarga Peternak

Umur peternak akan mempengaruhi pola pikir dan kemampuan fisik peternak tersebut untuk membudidayakan ayam broiler. Umur peternak berkisar antara 15 - 55 tahun.

Tingkat pendidikan yang relatif tinggi didukung dengan usia yang relatif muda, akan mempengaruhi peternak dalam menerima teknologi-teknologi baru dalam menangani usaha ternak. Tingkat pendidikan peternak sampel berkisar antara tamatan SMU dan Perguruan Tinggi.

Jumlah tanggungan keluarga merupakan jumlah seluruh anggota keluarga peternak baik yang masih sekolah maupun telah selesai sekolah namun belum bekerja dimana seluruh kebutuhan hidupnya masih ditanggung oleh kepala keluarga. Anggota keluarga yang berusia produktif dapat dijadikan sumber tenaga kerja.

Pengalaman yang cukup lama dalam beternak dan bermitra akan mendukung peternak dalam melakukan usaha ternaknya. Sekitar 60% peternak sistem I memiliki pengalaman 6 - 10 tahun dan 40% peternak dari sistem I memiliki pengalaman lebih dari 10 tahun. Sedangkan seluruh peternak dari sistem II memiliki pengalaman 6 - 10 tahun.

D. Biaya Produksi Ternak Ayam Broiler

Biaya produksi yang dibicarakan disini merupakan biaya produksi yang

dikeluarkan oleh peternak meliputi biaya serbuk gergaji, solar, oli, gas/minyak tanah, formalin, tenaga kerja, dan penyusutan peralatan.

Komponen biaya terbesar adalah tenaga kerja luar keluarga. Hal ini dikarenakan skala usaha yang cukup besar sehingga membutuhkan tenaga kerja tambahan yang lebih banyak. Selain itu, solar juga merupakan pengeluaran yang cukup besar dikarenakan seluruh peternak sampel belum dimasuki aliran listrik. Sehingga menggunakan genset.

Sedangkan biaya produksi yang dikeluarkan oleh pihak inti berupa DOC, pakan dan obat-obatan hanya akan diperhitungkan pada sistem pembagian hasil 50:50.

E. Pendapatan Peternak

Pendapatan yang diterima oleh peternak ditentukan berdasarkan sistem pembagian hasil yang dipilih oleh peternak. Keuntungan yang diperoleh merupakan selisih dari total nilai produksi terhadap biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses produksi. Besar kecilnya pendapatan yang diterima oleh peternak berasal dari:

1. Pendapatan Utama
 - a. Peternak Sistem I

Pendapatan utama dari peternak yang memilih sistem I sebagai sistem pembagian hasilnya ada dua yaitu:

- Upah Pemeliharaan

Upah pemeliharaan merupakan pendapatan yang diterima peternak sesuai dengan kesepakatan inti dan peternak. Penentuan upah pemeliharaan berdasarkan pada hasil survey pihak inti di lokasi peternakan. Dari hasil survey, ditentukanlah upah pemeliharaan berkisar antara Rp. 800,- sampai Rp. 850,- per ekor ayam panen. Pada penelitian ini, upah pemeliharaan hanya diterima oleh peternak dari sistem I yaitu peternak yang menggunakan sistem pembagian hasil

Tabel 2. Rataan Biaya Produksi yang Dikeluarkan Peternak Pola PIR PT. Ramah Tamah Indah Dalam Satu Periode Tahun 2009

No	Jenis Biaya	Sistem I	Sistem II
		Jumlah	Jumlah
A	Biaya Variabel		
1	Serbuk gergaji	1,722,000	840,000
2	Solar	1,917,000	1,350,000
3	Oli	186,000	202,000
4	Gas/Minyak tanah	1,536,000	1,816,500
5	Formalin	246,000	114,000
6	TKLK	5,161,993	4,081,955
7	TKDK	1,712,447	1,318,025
B	Biaya Tetap		
	Penyusutan	5,526,474	5,072,372
C	Total Biaya	18,007,914	14,794,852

Sumber: data olahan

berdasarkan Indeks Produksi. Rataan upah pemeliharaan yang diterima oleh peternak sistem I pada periode ini adalah Rp. 19.394.580,-.

- Insentive

Insentive merupakan bonus yang diberikan kepada peternak yang berhasil mengelola ayamnya sesuai dengan standard yang telah ditetapkan oleh pihak inti. Dalam hal ini insentive tersebut berupa perhitungan Indeks Produksi (IP) dan mortality (angka kematian). FCR (Feed Conversion Ratio) merupakan perbandingan antara jumlah pakan yang dikonsumsi dibagi dengan berat ayam. FCR dan rata-rata umur panen sangat berpengaruh terhadap Indeks Produksi (IP). Semakin besar nilai FCR dan semakin lama ayam dipanen, maka semakin besar pula nilai IP. Yang dapat mengakibatkan semakin kecilnya insentive yang diterima oleh peternak.

Mortality (angka kematian) baru dapat dihitung apabila perhitungan IP sudah didapatkan. Apabila IP tidak sesuai dengan standard ketentuan yang sudah ditetapkan, maka mortality tidak dihitung sekalipun mortality tersebut sesuai dengan ketentuan.

Rataan insentive yang diterima peternak sistem I pada periode ini adalah

Rp. 1.741.296,-. Hal ini dikarenakan tidak semua peternak memenuhi persyaratan Indeks Produksi sesuai dengan standard dari inti. Sehingga peternak yang tidak memenuhi syarat tersebut tidak mendapatkan bonus insentive.

b. Peternak sistem II

Pendapatan peternak sistem II tergantung dari harga pasar pada saat ayam dipanen. Rataan harga panen ayam pada periode ini adalah Rp. 16.073,-. Penjualan dikurangi dengan modal yang dikeluarkan oleh pihak inti kemudian dibagi dua karena hasil kesepakatan inti dan peternak untuk pembagian hasil adalah 50:50. Maka rata-rata pendapatan peternak sistem II pada periode ini adalah Rp. 21.880.193,-.

2. Pendapatan Sampingan:

Pendapatan sampingan yang diperoleh peternak dari kedua sistem adalah sama yaitu berasal dari kotoran ayam. Harga kotoran ayam masing-masing daerah bervariasi antara Rp. 4.500,- sampai Rp. 5.000,- per karung. Rataan pendapatan sampingan yang diperoleh oleh peternak untuk sistem I adalah Rp. 2.763.700,- dan untuk peternak sistem II adalah Rp. 2.380.900,-.

Tabel 3. Rataan Pendapatan Peternak Ayam Broiler Pola PIR PT. Ramah Tamah Indah Dalam Satu Periode Tahun 2009

No	Uraian	Sistem I	Sistem II
A	Pendapatan Utama	21,135,876	21,880,193
1	Upah Pemeliharaan	19,394,580	-
2	Insentive	1,741,296	-
B	Pendapatan Sampingan dari kotoran ayam	2,763,700	2,380,900
C	Pendapatan Kotor	23,899,576	23,261,093
D	Biaya Produksi	18,007,914	14,794,852
E	Pendapatan Bersih	5,891,662	8.466,241
F	RCR	1.33	1.57

Sumber: data olahan

F. Return Cost Ratio (RCR)

Efisiensi usaha ternak ayam broiler peternak PIR PT. Ramah Tamah Indah dapat dilihat dari pengujian yang menggunakan Model Analisis Return Cost Of Ratio (RCR). Tabel 3 menunjukkan bahwa untuk sistem I nilai RCR nya adalah 1,33 yang . Sedangkan untuk sistem II nilai RCR nya adalah 1,57. Dari kedua sistem dapat dilihat bahwa pada periode ini sistem II lebih efisien dari sistem I.

Pendapatan peternak sistem II

sangat dipengaruhi oleh harga pasar, sedangkan pendapatan peternak sistem I sama sekali tidak dipengaruhi harga pasar. Pada saat penelitian ini dilakukan, harga ayam broiler di pasaran cukup tinggi sehingga meningkatkan pendapatan peternak sistem II.

G. Uji T Hitung

Analisis uji t-hitung digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan rata-rata antara dua kelompok

Tabel 4. Hasil Independent Sample T Test

Group Statistics					
system		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
pendapatan bersih	system I	5	5891662	2443262.528	1092660
	system II	5	1E+007	11792393.257	5273719

Independent Samples Test

		pendapatan bersih	
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances	F	18.264	
	Sig.	.003	
t-test for Equality of Means	t	-1.035	-1.035
	df	8	4.343
	Sig. (2-tailed)	.331	.355
	Mean Difference	-5574579.600	-5574579.600
	Std. Error Difference	5385723.173	5385723.173
95% Confidence Interval of the Difference	Lower	-17994079.509	-20073565.377
	Upper	6844920.309	8924406.177

sampel yang tidak berhubungan. Jika ada perbedaan, rata-rata manakah yang lebih tinggi (Priyanto, 2009). Untuk penelitian ini, analisis yang digunakan adalah pengujian dua sampel tidak berhubungan (independent sample t test). Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

Ho: Pendapatan peternak kemitraan sistem Indeks Produksi lebih kecil atau sama dengan peternak kemitraan sistem bagi hasil

Ha: Pendapatan peternak kemitraan sistem Indeks Produksi lebih besar dari peternak kemitraan sistem bagi hasil

Untuk mempermudah uji hipotesis ini, maka digunakan program SPSS untuk menganalisisnya. Tabel hasil output data perbandingan pendapatan bersih peternak sistem I dan sistem II.

Sebelum dilakukan Uji T Test, sebelumnya dilakukan uji kesamaan varian (homogenitas) dengan F Test (Levene's Test), artinya jika varian sama maka Uji T menggunakan Equal Variance Assumed (diasumsikan varian sama) dan jika varian berbeda menggunakan Equal Variance Not Assumed (diasumsikan varian berbeda).

Kriteria pengujian adalah Ho ditolak jika $t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$, Ho diterima jika $-t \text{ hitung} > -t \text{ tabel}$ atau $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$. Dari hasil pengujian Ho diterima, artinya pendapatan peternak kemitraan sistem Indeks Produksi lebih kecil dari pendapatan peternak kemitraan sistem bagi hasil.

SIMPULAN

1. Konsep pola kemitraan yang berlaku di PT. Ramah Tamah Indah adalah pola sub kontrak. Dimana kedua belah pihak terikat perjanjian yang diatur dalam surat perjanjian kerjasama. Ada hak dan kewajiban yang harus dipenuhi oleh masing-masing pihak.

2. Implementasi pola kemitraan PT. Ramah Tamah Indah yang terealisasi adalah upah pemeliharaan, sarana produksi, pemberian insentive, bantuan teknis yang diberikan pihak inti, jaminan pemasaran, dan pemilihan sistem pembagian hasil yang disepakati kedua belah pihak. Sementara itu implementasi yang tidak terealisasi adalah kontinuitas DOC, pakan dan obat-obatan, serta umur panen yang terlalu lama.
3. Pendapatan bersih untuk usaha ternak ayam broiler sistem I adalah Rp 5.891.662,- dan untuk sistem II adalah Rp 8.466.241
4. Dilihat dari nilai RCR maka dapat disimpulkan sistem II lebih efisien dari sistem I karena RCR sistem I adalah 1,33 dan RCR sistem II adalah 1,57. Hal ini disebabkan oleh produksi sistem II pada periode ini cukup tinggi dan sistem I yang kurang baik.
5. Dilihat dari hasil pengujian uji T diperoleh kesimpulan bahwa pada periode ini, pendapatan peternak sistem II lebih besar dari peternak sistem I.

SARAN

1. Perlu adanya bimbingan teknis yang lebih ditingkatkan lagi agar tidak terulang kembali keadaan tingginya angka kematian ternak yang dapat mempengaruhi pendapatan peternak.
2. Penyesuaian kembali jadwal pengiriman DOC, pakan, dan obat-obatan sehingga kandang tidak terlalu lama kosong dan menganggur.
3. Jangka waktu pemanenan yang lama merugikan pihak peternak yang berpengaruh terhadap jadwal proses produksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Rahim, A. 2007. *Ekonomika Pertanian Pengantar, Teori, dan Kasus*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Rahardi, F. 2006. *Agribisnis Peternakan*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Priyanto, D. 2009. *Mandiri Belajar SPSS*. MediaKom. Yogyakarta.
- Sabri, L. 2007. *Statistik Kesehatan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Cepriadi, 2005. *Analisis Komparatif Pola Kemitraan Perusahaan Peternakan Di Kota Pekanbaru*. Thesis Pasca Sarjana Unand. Padang.